

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data serta pembahasan yang telah dipaparkan maka, ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling individual dengan terapi realitas berpengaruh terhadap kecerdasan emosional Siswa kelas X IPA Medan T.A. 2023/2024. Hal ini trtuji dari *uji wilcoxon* yaitu nilai $J_{hitung} = 6,6$, $\alpha = 0,05$, dan $N = 5$ diperoleh $J_{tabel} = 0$. Maka, $J_{hitung} > J_{tabel}$ dimana $6,6 > 0$, berarti hipotesis dapat diterima yaitu layanan konseling individual terapi realitas berpengaruh kepada kecerdasan emosional siswa. Kesimpulan hasil analisis secara keseluruhan diperoleh skor rata rata pre test sebesar 95, maka selisih skor sebesar 164, artinya bahwa dari ke 5 responden terjadi peningkatan kemampuan memecahkan masalah sebesar 75%. Berdasarkan analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kecerdasan emosional rata-rata yang tercatat sebelum intervensi layanan konseling individu melalui terapi realitas adalah lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat kecerdasan emosional setelah mendapatkan intervensi konseling individu dengan teknik terapi realitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan layanan konseling individu berbasis terapi realitas berpengaruh dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, terbukti bahwa penerapan layanan konseling individual dengan teknik terapi realitas berpengaruh positif terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa:

1. Bagi pihak sekolah seharusnya menggalakan kegiatan meningkatkan kecerdasan emosional siswa agar lebih baik antara lain melalui konseling individual terapi realitas.
2. Bagi guru BK / guru Bidang Studinya, diharapkan melakukan hal yang sama. Hal ini dilakukan untuk menurunkan amarah, terkhususnya dalam kecerdasan emosi.
3. Bagi siswa disarankan agar berusaha meningkatkan kecerdasan emosionalnya antara lain melalui layanan layanan yang di berikan guru BK seperti layanan konseling individual.
4. Bagi peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas kajian ini dengan fokus pada siswa-siswa yang menunjukkan kecenderungan malas dalam pengelolaan emosi, misalnya siswa siswa prilaku bullying.